

Implementasi Metode Pembelajaran dengan Model Direct Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru Tahun Ajaran

Syamsuddin Kasim

SMA Negeri 2 Buru, Indonesia

Email : abbrarkasim2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Iman kepada Allah SWT di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru yang berjumlah 24 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan diskusi. Setelah melalui proses pembelajaran, hasil penelitian tugas akhir ini menunjukkan adanya peningkatan baik aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Pada kegiatan pra siklus, hanya sekitar 40% siswa yang aktif. Kemudian pada Siklus 1 jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 70% dan pada Siklus 2 meningkat menjadi 90%. Perolehan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari Presiklus ke Siklus 2 meningkat yaitu pada Presiklus 50% siswa mendapat nilai diatas KKM, pada Siklus 1 meningkat menjadi 72,7%, kemudian pada Siklus 2 meningkat lagi menjadi 85, 8%. Oleh karena itu, model pembelajaran langsung berdampak positif terhadap proses peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Iman kepada Allah SWT.

Kata Kunci: *Belajar Langsung, PAIPB, Iman Kepada Allah SWT*

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes on the subject of Faith in Allah SWT in class X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru. This research is a Classroom Action Research consisting of 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings. The subjects of this study were students of class X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru, totaling 24 students. The data collection instruments in this study were tests, observations, and discussions. After going through the learning process, the results of this final study showed that there was an increase in both student learning activities and student learning outcomes. In pre-cycle activities, only about 40% of students are active. Then in Cycle 1 the number of active students increased to 70% and in Cycle 2 increased to 90%. The acquisition of student learning outcomes also experienced an increase from the Precycle to Cycle 2 increase, namely in Precycle 50% students scored above the KKM, in Cycle 1 it increased to 72,7%, then in Cycle 2 it increased again to 85,8%. Therefore, the direct learning model has a positive impact on the process of improving student learning outcomes on the subject of Faith in Allah SWT.

Keywords: *Direct Learning, PAIPB, Faith in Allah SWT*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam dan budi pekerti pada dasarnya menempati posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama dalam membentuk iman dan takwa kepada Allah Swt serta mengembangkan budi pekerti peserta didik ke arah yang lebih positif. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang berkualitas, memiliki ketangguhan iman dan ilmu pengetahuan. A.D. Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah "terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam". Tujuan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini tentunya harus dibarengi dengan perubahan pada beberapa metode dalam menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang selama ini masih bersifat konvensional, selanjutnya menjadi lebih kreatif dan menyenangkan. Pendidikan Agama Islam budi pekerti dan adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam). Keberhasilan kurikulum terletak pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran di kelas sehingga dapat memberi hasil belajar pada siswa sesuai tujuan kurikulum, terlebih untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada materi Iman kepada Allah Swt SMA Negeri 2 Buru tentang perilaku hidup takwa dan patuh kepada Allah Swt.. Pemberian materi ini dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan perilaku hidup taat dan patuh kepada Allah Swt sebagai wujud ketentuan ketaqwaan kepada Allah Swt sehingga mendorong para peserta didik dalam memahami dan menjalankan segala perintahnya.

Observasi awal dilakukan peneliti di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru, berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Sementara dari hasil observasi pada siklus keaktifan siswa pada pra siklus ini masih kurang. Hasil belajar pada observasi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang perilaku beriman kepada Allah Swt siklus ini juga masih sangat rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut bahwa salah satu penyebab kurangnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik dikarenakan kurang tepatnya dalam desain pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan model pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) . Dari banyaknya model pembelajaran yang ada, guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memutuskan untuk menerapkan model Direct Learning di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Allah Swt. Maka penelitian ini memilih "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Direct Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru

Model pembelajaran langsung menurut Nasution (2006:29) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap . Sejalan dengan itu Wilis (2014: 150) menjelaskan lebih lanjut bahwa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu. Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai,. Pembelajaran langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik, agar pembelajaran langsung berjalan

dengan baik. Kekurangan/ kelemahan model pembelajaran langsung adalah jika terlalu dominan pada ceramah, maka siswa merasa cepat bosan. Pembelajaran langsung akan terlaksana dengan baik apabila guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan baik pula dan sistematis, sehingga tidak membuat peserta didik cepat bosan dengan materi yang dipelajari.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Hasil dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Zainal (2008:28), instrumen dibagi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2014: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis Direct Learning dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru?; (2) Apakah model pembelajaran berbasis Direct Learning meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Allah swt di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Allah Swt di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru. Manfaat dari penelitian ini adalah; (1) meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada materi Iman kepada Allah Swt, (2) meningkatkan pemahaman guru dalam model pembelajaran baik secara teori maupun praktek, (3) meningkatkan kolaborasi antara guru-guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah penerapan model Direct learning atau pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Allah swt. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berlangsung 2 siklus. Siklus I dilakukan mulai tanggal 01 Agustus 2022 sampai dengan 06 Agustus 2022 di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022 dan 13 Agustus 2022. Sebelum pelaksanaan tiap siklus. Melakukan observasi awal. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 yang berjumlah 24 orang. Tahapan dalam penelitian PTK, penelitian ini dilakukan dalam pra siklus, siklus I, siklus II dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus mengikuti prosedur PTK pada umumnya yaitu mencakup: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta analisis dan refleksi serta evaluasi. Secara terperinci langkah- langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pelajaran sesuai dengan pokok bahasan, lembar tugas siswa, lembar penilaian hasil belajar, instrumen lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan selama 3 x 45 menit (2x pertemuan). Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada pola dan tahapan pembelajaran dengan teknik pengamatan objek secara langsung.

c. Pengamatan

Saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thaharah. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Tes

Metode tes adalah “ alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai prestasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tes ini dilakukan pada tiap akhir siklus dalam penelitian tindakan terhadap mata pelajaran PAI kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru.

2. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki. Apabila diikhtisarkan alasan secara metodologis dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi ini adalah pengamatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan lain-lain. Teknik ini akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu observasi secara langsung dan sistematis seperti kondisi tempat belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas, antusias terhadap pelajaran yang sedang diikuti, semangat dalam belajar, perhatian saat pelajaran berlangsung dan lain-lain. Adapun pelaksanaan observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh guru dan mitra kolaboratif dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, modul, majalah agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206) Hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari data-data yang didokumentasikan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang; daftar peserta didik, daftar nilai prestasi peserta didik dan aktivitas peserta didik berupa dokumen gambar/foto selama kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya misalnya bentuk grafik dan tabel. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data yang berbentuk kuantitatif dan data yang berbentuk kualitatif. Data-data kuantitatif di antaranya adalah hasil tes Pendidikan Agama

Islam dan angka prosentase keaktifan peserta didik yang diketahui melalui penilaian lembar observasi peserta didik. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik tersebut dapat dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata atau persentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Sedangkan data kualitatif di antaranya adalah deskripsi data yang menggambarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Tahapan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022 dan 06 Agustus 2022. Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model Direct Learning dengan tahapan berikut:

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Orientasi, pembukaan oleh guru dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa.
- b. Apersepsi, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Motivasi, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran akan dipelajari.
- d. Pemberian acuan, memberikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan Literasi

- a. Melihat, menayangkan gambar/ video yang relevan
- b. Mengamati , peserta didik diminta mengamati gambar/foto yang terdapat pada buku maupun penayangan video yang disajikan oleh guru
- c. Membaca, peserta didik membaca literasi tentang materi yang akan dipelajari
- d. Mendengarkan , Pemberian materi Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam oleh guru.
- e. Menyimak, Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.

Critical Thinking

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : Mengajukan pertanyaan tentang materi : Memahami sifat-sifat wajib bagi Allah dan sifat-sifat mustahil bagi Allah

Kegiatan Literasi

- a. Mengamati obyek/kegiatan, mengamati dengan seksama materi tata cara Memahami sifat-sifat wajib bagi Allah dan sifat-sifat mustahil bagi Allah . yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
- b. Membaca sumber lain selain buku teks secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. yang sedang dipelajari.
- c. Aktivitas menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. yang sedang dipelajari.
- d. Wawancara/tanya jawab dengan narasumber mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. yang telah

disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru Collaboration 1) Mendiskusikan peserta didik dan guru secara bersama-sama.

Collaboration

- Mendiskusikan peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi sifat-sifat wajib bagi Allah dan sifat-sifat mustahil bagi Allah
- Mengumpulkan informasi mencatat semua informasi tentang materi sifat-sifat wajib bagi Allah dan sifat-sifat mustahil bagi Allah. yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Mempresentasikan ulang peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri materi sifat-sifat wajib bagi Allah dan mustahil bagi Allah
- Saling tukar informasi tentang materi materi sifat-sifat wajib bagi Allah dan mustahil bagi Allah.

Critical Thinking

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku

Communication

- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi sifat-sifat wajib bagi Allah dan sifat-sifat mustahil bagi Allah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :sifat-sifat wajib bagi Allah dan sifat mustahil bagi Allah
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi :sifat-sifat wajib bagi Allah dan sifat mustahil bagi Allah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi :sifat-sifat wajib bagi Allah dan sifat mustahil bagi Allah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

Creativity

Peserta didik menyimpulkan point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, dan memberi pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Beriman kepada Allah swt
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/ produk/ portofolio/ unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas.
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran beriman kepada Allah berdasarkan syariat Islam. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Pemahaman siswa terhadap materi Sifat-sifat wajib bagi Allah dan mustahil bagi Allah setelah pembelajaran siklus 1 pada pertemuan ke – 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Hasil tes	Keterangan
1	Ahmad Zulkarnain	75	80	Tuntas
2	Ami Nabila Sameth	75	80	Tuntas
3	Dian Natalia Tomia	75	80	Tuntas
4	Dwi Adinda Arjuna	75	80	Tuntas

No	Nama Peserta Didik	KKM	Hasil tes	Keterangan
5	Farhan Koleng Susu	75	70	Tidak Tuntas
6	Fauzia Siompo	75	80	Tuntas
7	Fitra Sukma Dewi	75	80	Tuntas
8	Gandi Umasugi	75	80	Tuntas
9	Israfil Zulfikar	75	80	Tuntas
10	Linda Astuti Umalekhoa	75	90	Tuntas
11	Marsela Setiawati	75	70	Tidak Tuntas
12	Maryam Alu	75	70	Tidak Tuntas
13	Mazha Baharizki	75	65	Tidak Tuntas
14	Muhamad Rizan Kaunar	75	80	Tuntas
15	Nabila Lakuy	75	65	Tidak Tuntas
16	Nadia Waemese	75	80	Tuntas
17	Nadya Abey Fanolong	75	70	Tidak Tuntas
18	Nafita Makapia	75	80	Tuntas
19	Nivala Ningsih	75	60	Tidak Tuntas
20	Nur Safira	75	90	Tuntas
21	Gibran Akbar	75	65	Tidak Tuntas
22	Rasti Aulia	75	70	Tidak Tuntas
23	Rathi Wabula	75	80	Tuntas
24	Rila Waemese	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah			1745	
Rata-Rata			72,7	
Nilai$\geq$75			14 (72,7 %)	

Berdasarkan hasil dari kegiatan siklus 1 di atas dapat disimpulkan pada tahap siklus 1 ini dikatakan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Allah mulai menunjukkan adanya perubahan ke arah yang positif, yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar dan mendapat nilai melebihi standar KKM lebih banyak.

Esensi dari model pembelajaran langsung adalah di mana siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku guru. Model pembelajaran langsung ini akan sangat efektif apabila guru menghindari penyampaian yang terlalu kompleks. Kondisi ini telah dilakukan guru berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar. Di mana guru di awal pelajaran hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Kemudian guru langsung masuk ke kegiatan inti memandu siswa dengan mengelompokkan siswa untuk melakukan latihan-latihan.

Di sini nampak ada beberapa kelemahan dari sintaks atau tahapan tahapan model pembelajaran langsung yang dilakukan peneliti, di mana guru pada kegiatan inti tidak melakukan tahap presentation tapi langsung pada tahap latihan terstruktur (Bruce dan Weil, 1996). Fase presentasi adalah fase di mana guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa materi pelajaran baik berupa konsep-konsep. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini menjadi catatan dalam hasil pengamatan dan akan ditindaklanjuti pada siklus II sebagai perbaikan dalam langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran langsung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus 2

Tahap siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022 dan 13 Agustus 2022. Pada tahap inti pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Pada tahap perencanaan dalam siklus 2 ini secara keseluruhan sama dengan siklus 1. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan pada pelaksanaan pembelajarannya sebagaimana sudah disiapkan terlebih dahulu pada tahap perencanaan. Pada siklus ini siswa memahami Asmaul husna (Nama-nama Allah yang baik). guru akan memanggil siswa satu persatu untuk menyebutkan beberapa asmaul husna guru akan memperhatikan secara seksama bacaan atau hafalan yang dilakukan siswa apakah sudah menguasai atau belum. Pada siklus kedua ini semua siswa bisa menghafal dan mengartikan asmaul husna, serta membiaskan menerapkannya dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Allah Swt pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Pada kegiatan belajar mengajar siklus II ini guru masih menggunakan model pembelajaran Direct Learning dengan beberapa perbaikan pada sintak atau tahapan pembelajaran sesuai dengan temuan pada siklus I. Pada pembelajaran di siklus II menunjukkan kondisi dimana jumlah siswa yang aktif belajar berada pada rentang 70% sampai 90%. Sementara hasil observasi pada kualitas keaktifan siswa mendapatkan skor rata-rata 8 yang artinya kualitas keaktifan siswa pada siklus ini sudah masuk dalam kategori baik. Hasil belajar pada siklus 2 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Iman kepada Allah Swt menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang tuntas terhitung lebih banyak lagi dibandingkan dengan perolehan hasil belajar pada pra siklus dan siklus 1, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Hasil tes	Keterangan
1	Ahmad Zulkarnain	75	90	Tuntas
2	Ami Nabila Sameth	75	90	Tuntas
3	Dian Natalia Tomia	75	90	Tuntas
4	Dwi Adinda Arjuna	75	95	Tuntas
5	Farhan Koleng Susu	75	100	Tuntas
6	Fauzia Siompo	75	90	Tuntas
7	Fitra Sukma Dewi	75	90	Tuntas
8	Gandi Umasugi	75	90	Tuntas
9	Israfil Zulfikar	75	90	Tuntas
10	Linda Astuti Umalekhoa	75	95	Tuntas
11	Marsela Setiawati	75	85	Tuntas
12	Maryam Alu	75	85	Tuntas
13	Mayzha Baharizki	75	90	Tuntas
14	Muhamad Rizan Kaunar	75	90	Tuntas
15	Nabila Lakuy	75	85	Tuntas
16	Nadia Waemese	75	90	Tuntas
17	Nadya Abey Fanolong	75	85	Tuntas
18	Nafita Makapia	75	90	Tuntas
19	Nivala Ningsih	75	90	Tuntas

No	Nama Peserta Didik	KKM	Hasil tes	Keterangan
20	Nur Safira	75	85	Tuntas
21	Gibran Akbar	75	90	Tuntas
22	Rasti Aulia	75	90	Tuntas
23	Rathi Wabula	75	85	Tuntas
24	Rila Waemese	75	90	Tuntas
Jumlah			2060	
Rata-Rata			85,8	
Nilai$\geq$75			24 (85,8 %)	

Berdasarkan hasil dari kegiatan siklus 2 di atas dapat disimpulkan pada tahap siklus 2 ini hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Allah di kelas X IPA 1 menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik yaitu ada 24 siswa tuntas belajar dan mendapatkan nilai melebihi standar KKM. Maka penerapan Model pembelajaran Direct Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thaharah tepat sasaran.

Pada proses pelaksanaan siklus ke-1 siswa diminta untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Direct Learning. Dengan Model pembelajaran Direct Learning yaitu model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif dengan ciri-ciri tertentu, maka siswa lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran. Pada siklus 1 ini hasil observasi pada aktivitas siswa skor rata rata dari hasil pengamatan guru terhadap banyaknya siswa yang aktif belajar pada siklus 1 adalah 4,9 maka pada siklus ini siswa yang aktif belajar meningkat dibandingkan dengan pra siklus.

Sementara hasil observasi pada kualitas keaktifan siswa mendapatkan skor rata rata 4,5 yang artinya kualitas keaktifan siswa pada pra siklus ini sudah masuk dalam kategori cukup. Pada hasil belajar siswa juga menunjukan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu 70% siswa mampu mendapatkan nilai di atas KKM. Dari hasil pengamatan, hasil nilai dan wawancara pada siklus I, Model pembelajaran Direct Learning secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Allah Swt di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru.. Pada siklus II ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Hasil skor rata-rata dari hasil pengamatan guru terhadap banyaknya siswa yang aktif belajar pada siklus 2 adalah 5, maka pada siklus ini jumlah siswa yang aktif belajar berada pada rentang 70% sampai 90%. Sementara hasil observasi pada kualitas keaktifan siswa mendapatkan skor rata rata 6 yang artinya kualitas keaktifan siswa pada pra siklus ini sudah masuk dalam kategori baik. Pada hasil belajar siswa juga menunjukan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 90% siswa mampu mendapatkan nilai di atas KKM dan hasil dari Model pembelajaran Direct Learning yang sudah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Allah Swt di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Buru. Berdasarkan hasil temuan pada siklus II sebagaimana telah diuraikan, model pembelajaran Direct Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Allah Swt tepat sasaran.

Menurut Kardi dan Nur (2004) model pembelajaran Direct Learning adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Jadi keunggulan dari model pembelajaran Direct Learning ini diantaranya relatif banyak materi yang bisa tersampaikan, dan untuk hal-hal yang sifatnya prosedural seperti materi perilaku terpuji, model pembelajaran Direct Learning akan relatif mudah diikuti. Dengan demikian model pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi

keberhasilan proses belajar mengajar, di mana model harus disesuaikan dengan keadaan sekolah, keadaan guru, siswa serta materi/kurikulum yang ada.

Siklus I

Proses Pembelajaran

Pada tahap perencanaan (planning), peneliti mempersiapkan rencana tindakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran direct learning dan hasil belajar pada Tema 11 memahami hukum islam, Subtema 1 Iman Kepada Allah SWT. Pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model Direct learning. Langkah-langkah perencanaannya meliputi (1) menentukan permasalahan yang akan dibahas; (2) merancang proses pembelajaran model direct learning menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan; (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar observasi, rubrik penilaian, bahan ajar, dan alat evaluasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar; dan (4) konsultasi dengan guru kelas tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar observasi, rubrik penilaian, media pembelajaran, dan alat evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan (acting) siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (2 x 45 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada Selasa 01 Agustus 2022 pukul 07.15-09.15 WIT, pertemuan II dilaksanakan pada Selasa 06 Agustus 2020 pukul 07.15-09.15 WIT. Pada tahap observasi (observing) dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi dan dilaksanakan saat pelaksanaan pembelajaran. Dari lembar observasi diperoleh bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan runtut dan melibatkan siswa dalam penerapan model pembelajaran direct learning, namun saat proses identifikasi data dan analisis permasalahan yang dihadapi siswa masih merasa bingung. Pada saat proses pembelajaran beberapa siswa asyik bermain menggunakan media pembelajaran sehingga penguasaan kelas kurang. Pengamatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti, dimana siswa dapat belajar secara aktif dengan menyelidiki sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonsepkan pemahaman materi sehingga materi pembelajaran dapat diingat dan dipahami siswa dengan baik. Siswa belum mampu mencari alternatif jawaban dan makna dari percobaan yang dilakukan karena siswa terbiasa melakukan sesuatu berdasarkan perintah dan aba-aba guru, siswa belum berani menuangkan ide dan gagasannya karena belum terbiasa menggunakan model direct learning.

Pada tahap refleksi (reflecting) siklus I, dapat disimpulkan selama guru mengajar siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, siswa merasa malu dan takut untuk mengeluarkan ide dan gagasannya, serta harus ditunjuk saat menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini dikarenakan beberapa materi kurang dilihat siswa secara leluasa, sehingga siswa yang duduk di belakang kurang mampu memahami materi tersebut, kurang percaya diri dengan pendapatnya sehingga merasa takut dan malu untuk menyampaikan ide dan pendapatnya. Guru harus bisa menyampaikan materi secara menyeluruh, mengontrol, dan menguasai kelas agar siswa dapat fokus pada pembelajaran dan tidak ramai sendiri. Guru harus membuat siswa untuk belajar aktif menyelidiki sendiri, menemukan sendiri, melalui belajar penemuan siswa dapat berpikir kreatif, analisis, dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Hasil belajar siklus I

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan 14 siswa dari 24 siswa. Persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 40 % dengan persentase sebesar 72,7 % dari 24 siswa yang ada, sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas

yaitu sebesar 27,3% dari 24 siswa. Kelompok yang belum mencapai KKM, akan diperbaiki melalui perbaikan di siklus II.

Siklus II

Proses pembelajaran

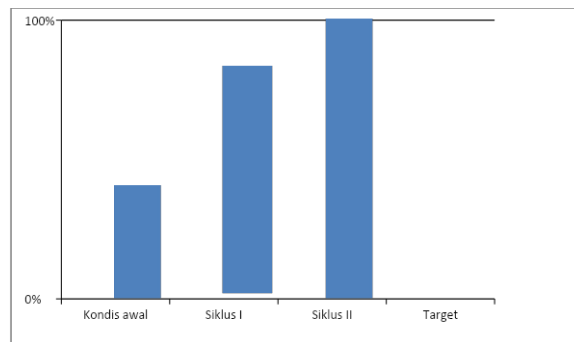
Pada tahap perencanaan (planning), peneliti mempersiapkan rencana tindakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar Tema 11 memahami Akidah islam, Subtema 1 Iman kepada Allah Swt., Pembelajaran 3 dan 4 menggunakan model direct learning. Berikut ini adalah langkah perencanaannya (a) menentukan permasalahan yang akan dibahas; (b) merancang proses pembelajaran model direct learning menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan; (c) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar observasi, rubrik penilaian, bahan ajar, dan alat evaluasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar; dan (d) konsultasi dengan guru sejawat tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar observasi, rubrik penilaian, media pembelajaran, dan alat evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan (acting), siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada Selasa 08 agustus 22 pukul 07.15-09.15 WIT, pertemuan II dilaksanakan pada Selasa 12 Agustus 2022 pukul 07.15-09.15 WIT.

Pada tahap observasi (observing) dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi saat pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil lembar observasi dapat dilihat hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model direct learning. Hasil observasi yang diperoleh siklus II kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan siklus I. Hal ini dikarenakan guru sudah menggunakan model pembelajaran direct learning dengan maksimal, menguasai kelas, dan menggunakan media dengan benar didukung media power point untuk penyampaian materi sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik, siswa terlihat bersemangat dan aktif saat proses pembelajaran. Siswa sudah terbiasa dengan penerapan model direct learning, siswa sudah terbiasa untuk menyelidiki sendiri, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga siswa lebih memperhatikan proses percobaan untuk mengetahui jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga tertarik dengan pembelajaran hal ini membuat siswa berani untuk menuangkan ide dan pendapatnya masing-masing.

Pada tahap refleksi (reflecting) berdasarkan observasi pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga pada siklus II dapat dikatakan sudah baik dan kondusif sesuai dengan harapan peneliti. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat dikatakan baik karena terlaksananya langkah-langkah pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran direct learning, sehingga ada peningkatan pada kemampuan berpikir kreatif siswa dan hasil belajar siswa dibandingkan sebelumnya.

Perbandingan hasil belajar kondisi awal siklus I dan siklus II dapat dilihat grafik hasil pembelajaran direct learning pra siklus, siklus I dan siklus II



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas perbandingan hasil belajar pembelajaran kelas X IPA1 SMA Negeri 2 Buru mengalami peningkatan dari pra siklus, dengan persentase ketuntasan 40%. Pada siklus I menjadi persentase ketuntasan sebesar 72,7 %, sedangkan pada siklus II rata-rata 74,16, dengan persentase ketuntasan sebesar 85,8 %. Jumlah siswa yang tuntas KKM 75 semakin meningkat. Pada pra siklus siswa 14 yang tidak tuntas dari 24, pada siklus I siswa yang tidak tuntas 10 , dan siklus II siswa yang tuntas 24 dari jumlah siswa 24 . Hasil belajar siswa dikatakan meningkat 100% siswa mengalami ketuntasan ≥ 75 dengan KKM 75.

Analisis Data

Sebelum dilakukan tindakan, skor rata-rata kemampuan belajar langsung siswa adalah 13,3 dengan persentase 33,25%. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dari 24 siswa, terdapat 9 siswa yang tuntas dan 19 siswa yang tidak tuntas. Dengan melihat nilai siswa tertinggi yaitu 72,5 dan nilai terendah 70. Dari hasil observasi dan diskusi, rendahnya hasil belajar dan kemampuan belajar langsung siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Buru adalah belum adanya proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa saat proses pembelajaran. Pemberian materi masih bersifat ceramah dengan media yang terbatas dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kesulitan dalam mengkonsepkan materi, ramai, dan kurang tertarik dengan pembelajaran langsung . Siswa belum belajar secara aktif dan berdampak pada kemampuan belajar langsung dan hasil belajar siswa pada pembelajaran langsung yang berdampak pada rendahnya nilai rata-rata siswa yaitu 70 dari KKM. Oleh sebab itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran langsung dengan menerapkan model pembelajaran direct learning dengan bantuan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep siswa yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Adanya perbandingan antara jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas serta skor rata-rata dan persentase kemampuan belajar langsung siswa dikarenakan siswa yang tuntas memahami materi yang diberikan guru, sedangkan siswa yang belum tuntas belum mampu memahami materi yang diberikan guru dengan sepenuhnya. Pemahaman konsep kemampuan belajar langsung dan hasil belajar didapatkan dari siklus I dan siklus II. Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan skor rata-rata 29,2 dengan persentase 73%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari 24, siswa yang tuntas sebesar 81,8% atau 20 siswa dari 24 siswa. Siswa yang tidak tuntas sebesar 18,2% atau 4 siswa. Pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan belajar langsung siswa dengan skor rata-rata 32,2 dengan persentase 85,8%. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Dari 24 siswa, yang tuntas sebesar 100 % atau 24 siswa dari 24 siswa yang ada. Siswa yang tidak tuntas yaitu 0 % dari 24 siswa.

PEMBAHASAN

Keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar dikarenakan penerapan model pembelajaran Direct learning yang dilakukan sesuai dengan sintak. Menurut Bruce dan Weil (1996), direct learning merupakan proses pembelajaran di mana siswa tidak disajikan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri, direct learning lebih menekankan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Menurut Harun nasution, direct learning merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar aktif menemukan konsep pengetahuan sendiri. Dengan belajar mengidentifikasi, siswa dapat berpikir analisis dan mencoba untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil analisis data, model direct learning dapat meningkatkan kemampuan belajar langsung dan hasil belajar siswa. Kemampuan belajar langsung siswa awalnya hanya mencapai 33,2%, dengan rata-rata 13,3 dari 4 kelompok, kemudian mengalami peningkatan sebesar 39,8% pada siklus I menjadi 73%, dengan rata-rata 29,2. Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 8,2% menjadi 81,2%, dengan rata-rata 32,2 melebihi indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu rata-rata 32, dengan persentase 80%. Hasil belajar siswa awalnya hanya mencapai rata-rata 70 dengan persentase 38,5%. Siklus I mengalami peningkatan, rata-rata siswa menjadi 69,5 dengan kenaikan persentase sebesar 33% menjadi 81,8%. Pada siklus II rata-rata menjadi 74,4 mengalami kenaikan persentase sebesar 12,8% menjadi 84,6%. Hasil belajar yang diperoleh melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila 80% siswa mengalami ketuntasan ≥ 75 dengan KKM 75. Berdasarkan pendapat Wahyudi & Siswanti (2015), direct learning merupakan pelajaran yang disajikan dengan tidak utuh untuk meningkatkan kemampuan konsep materi pada siswa. direct learning. Kemampuan belajar langsung siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 71,55. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil yang menghasilkan, pada Pra siklus hasil belajar siswa mencapai persentase ketuntasan sebesar 54,6, sedangkan pada siklus I mencapai persentase ketuntasan sebesar 80,9%, dan siklus II mencapai persentase ketuntasan sebesar 100%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa model direct learning mampu meningkatkan kemampuan kreatif dan hasil belajar siswa. Namun dari dua penelitian tersebut memiliki beberapa kekurangan sehingga diperbaiki pada penelitian ini. Penelitian ini memiliki keunggulan, yaitu (1) menekankan dua aspek sekaligus, yaitu berpikir kreatif dan hasil belajar; dan (2) penelitian ini menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar siswa dan menggunakan permasalahan yang ada di sekitar kehidupan siswa, sehingga penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar pada 11 memahami Aqidah islam, Subtema 1 dan 2 sifat sifat wajib bagi Allah dan Asmaul husna., Pembelajaran 1, 2, 3 dan 4 dengan menggunakan model direct learning, pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar pembelajaran Tematik siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Buru Semester I Tahun Pelajaran 2022.

SIMPULAN

Dari hasil akhir penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Direct Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 buru" ini terlihat bahwa ada peningkatan baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa. Pada pra siklus siswa yang aktif hanya sekitar 40% kemudian pada siklus 1 jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 70%, pada siklus 2 meningkat menjadi 90%. Pada perolehan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus hingga siklus 2 yaitu pada pra siklus 40% siswa mendapat nilai di atas KKM, pada siklus 1 sejumlah meningkat menjadi 72,7%, kemudian pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 100%. Dari hasil akhir tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Direct Learning

berdampak positif bagi proses peningkatan hasil belajar siswa dan cocok digunakan pada materi Iman Kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofir, Zuhairini. 2006. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UM Pres
- Arifin, Zainal. 1998. Evaluasi Instruksional Prinsip dan Prosedur. Bandung :CV Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Bruce Joyce, Marsha Weil and Emily Calhoun. 1996. Model of Teaching (PHI Learning, tt) Budikase, E, dkk, 2014. PAI Untuk SMA . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara Idris, S., & Tabrani ZA. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 3(1), 96–113.
- Kardi, Soeparman dan Muhammad Nur, 2004. Pengajaran Langsung. Surabaya: PSMS Unesa Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas.
- Purwanto, Ngaliim 2012. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M.2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada Surya,
- Muhammad. 2014, 2012. Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Surya,
- Muhammad. 2014. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka
- Bani Quraisy Susilo. 2015. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta Pustaka: Book Publisher
- Tabrani ZA. (2013). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). Serambi Tarbawi, 1(1), 65-84.
- Tabrani ZA. (2014). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogi Kritis. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 13(2), 250–270.
- Wilis, Ratna. 2014. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Erlangga